

## Pendayagunaan dan Pengembangan Potensi UMKM Desa Batuphat Timur Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

Saharuddin, Khairil Anwar, Yanita, Yurina & Yusniar

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

✉Corresponding Author: [saharuddin@unimal.ac.id](mailto:saharuddin@unimal.ac.id)

---

### Abstrak

Pembangunan masyarakat merupakan tanggung jawab bersama. Setiap individu, kelompok, institusi pemerintah maupun swasta dapat saling bersinergi untuk melaksanakan tanggung jawab pembangunan tersebut. Oleh karena itu, pembangunan masyarakat harus dilakukan secara berkelanjutan dengan perencanaan program yang terstruktur dan melibatkan banyak pihak sesuai dengan wewenang dan kompetensinya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode kualitatif sebagai langkah untuk menggali informasi lebih mendalam, salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Guna mewujudkan tanggung jawab pembangunan dan semangat ingin mengabdikan kepada masyarakat, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian ini dengan mengusung tema "Pendayagunaan dan Pengembangan Potensi UMKM Desa Batuphat Timur Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe". Pendayagunaan potensi desa Batuphat Timur kecamatan Muara Satu ini dituangkan dalam program, yaitu; mengadakan sosialisasi agar desa memberikan bantuan modal, mengembangkan jejaring pemasaran melalui ide dan implementasi manajemen bauran pemasaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, masyarakat warga desa Batuphat Timur kecamatan Muara Satu kota Lhokseumawe merasakan sangat terbantu dengan adanya program pengabdian ini.

**Kata Kunci:** pendayagunaan; ekonomi; UMKM;

---

### Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha atau bisnis yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, atau badan usaha. UMKM memiliki peran besar dalam menghadapi resesi global karena UMKM telah berkontribusi besar terhadap PDB, Penyerapan tenaga kerja banyak dilakukan oleh UMKM, UMKM merupakan pasar potensial bagi industri jasa keuangan, UMKM cepat dalam mencari potensi pasar ekspor, serta UMKM menyerap kredit terbesar. Di Indonesia UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian terutama ketika terjadi krisis, UMKM bisa melewati krisis moneter pada tahun 1998 silam dan pada masa Pandemi Covid-19. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa dipandang memiliki prospek masa depan yang baik. Manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional antara lain: membuka lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah. Sedangkan manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, mengembangkan potensi masyarakat serta mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi dengan UMKM terbanyak di Sumatera, Aceh sendiri memiliki jumlah UMKM sebesar 229.101 unit (Saktiono, 2023). Dari banyaknya UMKM yang ada di Aceh, Lhokseumawe (Hasibuan, Siregar, et al., 2022) hanya memiliki 2.354 UMKM, jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan UMKM di Aceh jumlah UMKM yang ada di Lhokseumawe terbilang sangat kecil (DISKOP&UKMACEH, 2022). Kondisi ini membuat UMKM menjadi tidak mampu untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran menjadi meningkat dan tidak mampu memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian regional. Lhokseumawe merupakan salah satu kota di provinsi Aceh dengan tingkat ekonomi yang rendah dan tingkat pengangguran yang terbilang tinggi. Persentase jumlah angka pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja di Kota Lhokseumawe sebanyak 10.804 jiwa (Furna, 2022b). Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya angka kemiskinan di kota Lhokseumawe. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lhokseumawe mencatat angka kemiskinan di daerah tersebut pada 2021 meningkat mencapai 11.16 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 10.80 persen (Furna, 2022a). Tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan seharusnya dapat diatasi dengan adanya UMKM. Di kota Lhokseumawe sendiri mempunyai 2.354 pelaku UMKM. Namun, banyaknya UMKM yang ada di kota Lhokseumawe tidak memberikan sumbangsi yang besar terhadap perekonomian masyarakat disana bahkan didaerah yang mempunyai pasar niaga besar, seperti di Batuphat Timur.

Batuphat Timur adalah salah satu desa perdagangan yang ada di Lhokseumawe dengan jumlah UMKM sebanyak 26 unit. Desa Batuphat Timur memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.764 jiwa dengan laki-laki sebanyak 3.459 jiwa dan perempuan sebanyak 3.325 jiwa. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani tambak ikan dan pedagang (pelaku UMKM). Mayoritas UMKM yang ada di desa Batuphat Timur bergerak dibidang suplier, penjual kelontong,

penjual cabai dan penjahit pakaian. Disamping itu, desa Batuphat Timur juga memiliki potensi produk UMKM dari hasil tambak ikan dan kerajinan. Ada beberapa UMKM di desa Batuphat yang memiliki potensi diantaranya seperti: bordir khas Aceh, pengolahan ikan dendeng, kerajinan kayu, budidaya ikan lele dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dimana kondisi dan potensi yang dimiliki desa Batuphat Timur tersebut diatas, seharusnya keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bisa untuk dikembangkan, namun kenyataan sampai sekarang masih pada jalan di tempat, bahkan ada yang sama sekali tidak berjalan alias tutup. Permasalahan yang dihadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di desa Batuphat Timur kecamatan Muara Satu kota Lhokseumawe adalah terkait permodalan dan pemasaran produk hasil olahan mereka. Selain itu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan Badan Usahan Milik Desa (BUMDES) yang ada di desa Batuphat Timur kecamatan Muara Satu kota Lhokseumawe belum bisa memberikan hasil yang maksimal terhadap perkembangan perekonomian di desa Batuphat Timur itu sendiri (Satria & Hilmi, 2021).

Potensi UMKM dinilai masih rendah dan tidak mampu bersaing di dunia industri (Arisandi & others, 2018) saat ini serta pengelolaan usaha yang tidak kreatif hingga terkesan tidak acuh akan perubahan. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat dengan metode pendampingan sosial perlu dilakukan untuk membantu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi (Apriansyah et al., 2023). Pendayagunaan dan pengembangan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan nilai perekonomian (Ariani & Utomo, 2017). Pendampingan kepada UMKM ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk UMKM. Pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran (Hasibuan, Setiawan, et al., 2022) akan meningkatkan jumlah konsumen (Murdani & Hadromi, 2019). Peningkatan penjualan produk UMKM akan berkorelasi dengan meningkatnya pendapatan UMKM (Rakanita, 2019), sehingga pelaku UMKM dapat menjadi pengusaha yang inovatif, memiliki nilai tambah, berdaya saing tinggi dan memperluas lapangan pekerjaan (Utomo et al., 2023).

## **Metode Pelaksanaan**

Untuk mengetahui dan memaksimalkan potensi UMKM di desa Batuphat Timur, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif sebagai langkah untuk menggali informasi lebih mendalam (Mukhtar & Pd, 2013). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan (Sudrajat & Moha, 2019).

Guna merumuskan program pengabdian (Hasibuan et al., 2023) yang akan dilaksanakan dalam upaya membantu para pelaku UMKM di desa Batuphat Timur, terlebih dahulu mencari sumber informasi terkait pelaku UMKM yang ada di Desa Batuphat Timur dan melihat potensi ekonomi yang ada. Informasi dicari sembari bersosialisasi dan silaturahmi dengan para tokoh desa dan masyarakat setempat kala kedatangan awal kami di desa Batuphat Timur. Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat setempat dan bantuan patriot desa yang bertugas sebagai pemandu juga penanggungjawab pemberdayaan desa, ada dua pelaku UMKM kreatif yang sangat potensial dan sangat perlu untuk diberdayakan dan dikembangkan, dimana UMKM ini sangat memerlukan pengembangan untuk kemajuan usaha, kedua jenis UMKM tersebut yaitu bordir khas Aceh dan pengolahan ikan bandeng (Nizar & Mashuri, 2018). Dari informasi yang didapat tersebut, maka selanjutnya merumuskan program kerja sesuai potensi yang ada.

Adapun beberapa program pemberdayaan potensi ekonomi yang akan dilakukan di desa Batuphat Timur diantaranya yaitu dengan meningkatkan jejaring pemasaran produk-produk UMKM, membantu merumuskan pemasaran melalui ide dan implementasi manajemen bauran pemasaran, serta melakukan digitalisasi produk UMKM agar lebih mudah dijangkau tidak hanya melalui offline, namun dapat dijangkau dengan online sehingga pemasaran dapat lebih luas (Suyatno & Suryani, 2022). Dari berbagai program pemberdayaan masyarakat ini, bidang ekonomi lah yang menjadi targetan utama pada fokus penulisan artikel kali ini. Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) jika dapat dikelola dengan baik tentu menjadi keuntungan yang sangat besar untuk pertumbuhan ekonomi di daerah maupun nasional.

## **Pelaksanaan Kegiatan**

Dari analisis potensi desa yang ada, telah didapati ada dua fokus pelaku UMKM yang potensial dan perlu untuk dikembangkan yaitu Bordir khas Aceh dan pengolahan ikan bandeng. Disini dijabarkan sedikit tentang profil mengenai kedua UMKM tersebut, untuk nantinya kita analisa potensi dan hambatan yang dirasakan setiap masing-masing pelaku UMKM, untuk nantinya dapat kita tawarkan solusi untuk mengembangkan ketiga UMKM tersebut.

Pertama, Marlia merupakan sosok wanita yang ada dibalik terbentuknya UMKM Bordir khas Aceh, sambil mengurus anak dan rumah tangga, kaum ibu di desa Batuphat Timur, Kecamatan Muara Satu, Lhokseumawe, Provinsi Aceh mampu berkontribusi meningkatkan perekonomian keluarga. Sebanyak 15 para ibu yang tergabung dalam kelompok Putik Geulima ini membuat produk bordiran dengan motif Aceh, mulai dari mukena, jilbab, celana, hingga songket (Lumbanraja et al., 2017). Mereka berusia di antara 20 hingga 40 tahun. Sementara Marlia menyebutkan kelompok ini masih menghadapi kendala usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi, karena semua pembuatan produk dikerjakan secara manual. Untuk pembuatan songket motif besar bisa memakan waktu hingga lima hari per helai. Marlia juga menyebutkan adanya kendala terkait teknik pemasaran produknya yang berakibat terhadap nilai pendapatan usahanya.

Kedua, untuk mendukung perekonomian keluarga petani tambak, para ibu rumah tangga terutama dari keluarga petani tambak berupaya melakukan usaha yang bersifat heterogen (Wahyuni et al., 2022). Melalui pengolahan hasil tambak, ibu rumah tangga dapat membantu keluarga dalam meningkatkan pendapatan dan dapat mendorong petani tambak untuk berupaya meningkatkan produksi hasil tambak. Pengolahan ikan bandeng adalah jenis UMKM yang potensial yang ada di desa Batuphat Timur. Ikan bandeng merupakan salah satu jenis ikan yang dibudidayakan di air

payau dengan nama latin *Chanos chanos*. Ikan ini merupakan ikan konsumsi yang banyak dibudidayakan di berbagai wilayah di Indonesia termasuk Provinsi Aceh. Tekstur daging yang lembut, memiliki nutrisi yang baik, dan rasa yang enak menjadikan ikan ini banyak digemari oleh kalangan masyarakat. Pengolahan ikan bandeng menjadi dendeng ikan bandeng merupakan produk unggulan di Desa Batuphat Timur. Akan tetapi, proses pemasaran dan penjualan produk pun terbilang masih sangat kecil ruang lingkup nya, olahan ikan bandeng ini hanya dipasarkan di desa dan disekitar daerah itu saja, sehingga tidak banyak orang lain yang tau tentang UMKM ini. Hal ini menjadi masalah yang terjadi dalam pemasarannya dimana penjualan yang terus menurun dan proses pemasaran yang masih rendah dalam segi marketing bisnis di zaman yang berkembang.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM, dilakukan analisa dan harus megikuti semua tahap demi tahap dalam proses produksi barang pada masing - masing UMKM, baik pada Bordir khas Aceh maupun pengolahan ikan bandeng. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih satu minggu dengan harapan dapat membuahkan hasil yang optimal.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan peningkatan produktivitas sumber daya daerah ini dilakukan tahapan survey terlebih dahulu ke masyarakat Desa Batuphat Timur Kota Lhokseumawe. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan ke UMKM yang ada di desa Batuphat Timur. Kemudian hasil survey yang telah dilakukan yaitu:

### 1. UMKM Bordir Khas Aceh

Jenis produk Bordiran, Putik Geulima ini membuat produk bordiran dengan motif Aceh, mulai dari mukena, jilbab, celana, hingga songket. Produk ini masih di produksi secara manual, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses produksinya. Produk ini juga dipasarkan melalui jejaring online hanya saja teknik yang digunakan masih kurang efektif. Adapun kendala yang dihadapi adalah:

- a. Modal pas-pasan
- b. Mesin prosuksi yang terbatas
- c. Terbatasnya distribusi produk



Gambar 1. Produk UMKM Bordir Khas Aceh

### 2. UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

Ikan bandeng yang diolah diambil langsung dari tambak yang dikelola juga oleh masyarakat setempat, melalui pengolahan ikan bandeng hasil tambak, ibu rumah tangga merasa cukup terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ikan bandeng memiliki tekstur daging yang lembut, memiliki nutrisi yang baik, dan rasa yang enak menjadikan ikan ini banyak digemari oleh kalangan masyarakat. Kendala yang dihadapi pada saat itu adalah:

- a. Pengemasan belum menarik
- b. Terbatasnya target pasar
- c. Terbatasnya distribusi produk



Gambar 2. Produk UMKM Pengolahan Ikan Bandeng

Tabel 1. Tingkat Penerimaan Produk Dendeng Ikan Bandeng

No	Parameter	Penilaian Responden
1	Warna	Cokelat kemerahan (54,5%)
2	Aroma	Beraroma sangat khas dendeng (63,6%)
3	Tekstur	Lunak (45,4%)
4	Rasa manis	Manis ideal (54,5%)
5	Rasa gurih	Gurih (54,5%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa produk dendeng ikan bandeng yang dihasilkan memiliki karakteristik warna coklat kemerahan, beraroma sangat khas dendeng, bertekstur lunak, memiliki rasa manis ideal dan rasa gurih. Dendeng ikan adalah jenis makanan awetan yang dibuat dengan cara pengeringan dengan menambahkan garam, gula, dan bahan lainnya untuk memperoleh rasa yang diinginkan. Berdasarkan SNI 2908-2013 tentang Dendeng Sapi, syarat mutu dendeng adalah berbau normal dan berwarna normal.

Tahapan Pendayagunaan Potensi UMKM pada tahap ini, mengadakan kunjungan sekaligus menganalisa dan memberikan wawasan serta informasi mengenai “Digital Marketing” dan “pengemasan serta perluasan pasar”. Pada kegiatan ini diberikan penjelasan tentang apa itu digital marketing, tujuan digital marketing, bagaimana menjadi digital marketer yang baik, fenomena digital marketing yang terjadi, kesalahan mindset digital marketer, mental dan skill yang harus dimiliki seorang digital marketer, dan apa yang harus dilakukan ketika ingin memulai digital marketing.

Sosial media yang dapat dipakai sebagai media promosi seperti Instagram, Facebook, WhatsApp dan Tiktok. Hal yang harus dilakukan ketika ingin memulai digital marketing adalah dengan membawa kebanggaan lokal, minta tolong kepada orang terdekat seperti saudara, teman atau rekan untuk memulai menggunakan sosial media, memulai menjual di marketplace dan mempelajari kekuatan serta kelemahan kompetitor.

Setelah kegiatan selesai, selanjutnya menampung aspirasi. Aspirasi UMKM di desa Batuphat Timur ditindak lanjuti oleh pihak desa dan kecamatan sehingga pihak desa dan kecamatan mengadakan pameran untuk menunjukan dan mengenalkan produk UMKM di desa Batuphat Timur, bukan hanya itu pihak desa pun mengadakan workshop pelatihan mengenai “Digital Marketing” dan “pengemasan serta perluasan pasar”. Dalam kesempatan ini pihak desa dan kecamatan sangat tertarik pada produk yang ada di desa Batuphat Timur.

Adapun hasil pendampingan pendayagunaan potensi UMKM di desa Batuphat Timur adalah mengajarkan membuat pengemasan yang menarik dengan modal yang tidak terlalu besar. Selain itu pada kemasan juga di tambahkan label berupa stiker ataupun label printing. Bentuk pengarahannya lain adalah menunjukan tahapan-tahapan untuk membranding produk pada sosial media. Kemudian membuat identitas pada setiap rumah UMKM harapannya yaitu agar masyarakat mengetahui bahwa rumah tersebut merupakan rumah produksi. Dengan demikian, hal ini dapat membantu mempermudah pemasaran produk UMKM serta memicu semangat masyarakat desa Batuphat Timur pada umumnya untuk dapat lebih giat dan memiliki keinginan untuk membuka usaha dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk dimanfaatkan menjadi suatu produk yang bernilai dan potensial untuk dipasarkan, sehingga dapat menjadi tambahan penghasilan serta memperbaiki taraf ekonomi masyarakat setempat.

## Kesimpulan

Dalam perencanaan pemberdayaan para UMKM tersebut dirumuskan menjadi tiga fase, pertama fase pengenalan dan analisis potensi dimana mencoba mengenali lebih dalam mengenai unit UMKM yang digeluti oleh masing masing pelaku, kemudia melakukan analisis mengenai kendala yang dialami dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Kedua fase pendayagunaan potensi UMKM yang ada, dimana kita berusaha memanfaatkan potensi yang ada dan sudah berjalannya dengan mengupayakan ide-ide pengembangan usaha dan mengajarkan teknik digital

marketing, serta menjadi sambung lidah kepada pemerintah daerah setempat supaya lebih memerhatikan kepada potensi dan pengembangan UMKM yang ada di desa Batupahat Timur. Kemudian yang terakhir ada fase pendampingan, pada fase ini diberikan solusi-solusi konkrit yang dapat diberikan langsung kepada para pelaku UMKM.

Hasil dari pendampingan pengembangan UMKM ini, para pelaku UMKM dapat mengenalkan produknya sampai ketingkat Kecamatan dan secara luas melalui media sosial, sehingga produk mereka lebih dikenal dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah setempat. Dan masing masing pelaku UMKM mendapat bahan promosi dalam bentuk soft file berupa foto produk.

Adapun kendala yang dialami oleh para pelaku UMKM didominasi oleh keterbatasan modal yang dimiliki, terbatasnya target pasar serta sarana prasarana yang kurang memadai seperti mulai dari alat produksi, dan akses yang cukup jauh menuju ekspedisi sehingga menjadi kendala saat mereka ingin memulai berjualan secara online maupun offline dengan jarak yang lebih jauh.

Sedangkan beberapa faktor pendukung dari keberhasilan pendampingan UMKM dan dapat menjadi harapan adalah dukungan penuh dari pemerintah desa Batupahat Timur untuk kedepannya dapat semakin memajukan dan mengenalkan produk-produk UMKM desa Batupahat Timur ke tataran yang lebih tinggi dan pengadaan edukasi ataupun pelatihan-pelatihan terbuka bagi masyarakat desa Batupahat Timur pada umumnya.

## Referensi

- Apriansyah, R., Hasibuan, A., Fahmi, B. L., Munawaroh, N. L., Silvia, S., Nurfadila, N., Nate, T. T., Sayuti, M., & Mursalin, M. (2023). Sosialisasi Pemberdayaan kaum Perempuan Sebagai Upaya Penghasilan Tambahan dari Hasil Panen Nelayan di Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(1), 39-43.
- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99-118.
- Arisandi, Y. T., & others. (2018). Efektivitas penerapan e-commerce dalam perkembangan usaha kecil menengah di sentra industri sandal dan sepatu Wedoro Kabupaten Sidoarjo. Universitas Airlangga.
- DISKOP&UKMACEH. (2022). Data UMKM. <https://dataukm.acehprov.go.id/index.php/umkm>
- Furna, P. Z. (2022a). Angka Kemiskinan di Lhokseumawe Meningkatkan Capai 11.16 Persen. *Aceh Journal National Network*. <https://www.ajnn.net/news/angka-kemiskinan-di-lhokseumawe-meningkat-capai-11-16-persen/index.html>
- Furna, P. Z. (2022b). Pengangguran di Lhokseumawe Capai 10.804 Jiwa, Didominasi Tamatan SMA. *Aceh Journal National Network*. <https://www.ajnn.net/news/pengangguran-di-lhokseumawe-capai-10-804-jiwa-didominasi-tamatan-sma/index.html>
- Hasibuan, A., Ardan, M. A., Rosyada, A., Azzahro, H. H., Amalia, S., Putri, M. M., Sayuti, M., Siregar, W. V., & others. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Kebersihan di Pantai Wisata Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 1-6.
- Hasibuan, A., Setiawan, A., Daud, M., Siregar, W. V., Baidhawi, B., Hendrival, H., Kurniawan, R., & Safina, P. A. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2), 62-67.
- Hasibuan, A., Siregar, W. V., & Riskina, S. (2022). Sekelumit Keberagaman Lhokseumawe dan Aceh Utara. Pelataran Sastra Kaliwungu.
- Lumbanraja, P., Lubis, A. N., & Salim, S. R. A. (2017). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerajinan Menjahit dan Bordir Di Kecamatan Medan Area Kota Medan. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41-47.
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. Jakarta: GP Press Group.
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (studi di kelurahan kandri kecamatan gunungpati kota semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152-157.
- Nizar, M., & Mashuri, M. (2018). Pengembangan potensi lokal melalui pemberdayaan lingkungan dan umkm pada masyarakat pesisir. *Soeropati: Journal of Community Service*, 1(1), 41-56.
- Rakanita, A. M. (2019). Pemanfaatan E-Commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Desa Karang Sari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Journal EKBIS*, 20(2), 1280-1289.
- Saktiono, H. (2023). Provinsi Mana yang Memiliki Jumlah UMKM Terbanyak di Indonesia? *SuaraUMKM*,. <https://suaraumkm.com/2023/03/07/provinsi-mana-yang-memiliki-jumlah-umkm-terbanyak-di-indonesia/>
- Satria, D. I., & Hilmi, H. (2021). Penerapan Aplikasi Akuntansi Dalam Pemberdayaan Bumdes Di Gampong Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113-119.
- Sudrajat, D., & Moha, I. (2019). Ragam Penelitian Kualitatif.
- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 108-118.
- Utomo, C., Suryani, A., Ahmad, I. S., & others. (2023). Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Lumajang melalui Pendampingan Kemasan dan Pemasaran Produk. *Sewagati*, 7(3), 297-305.
- Wahyuni, D., Putri, R. W., Sovia, R. F., Yendri, I. P., Putra, R. B., & others. (2022). Strategi Kreatif Dalam Mendukung Pengelolaan Tambak Ikan Di Danau Maninjau Dimasa Covid-19. *KONTAN: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1).